



Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B Tk Amanah Bangsa

Masni Novita Sari Purba¹, Aminda Tri Handayani¹, Juli Yanti Harahap¹, Novita Friska¹

¹ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3253>

Article Info

Received : August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone : +62 852-9544-5764

Abstract: Children's creativity needs to be improved, therefore learning must be interesting and enjoyable. One way to improve creativity is through picture stories. This study aims to determine the increase in children's creativity through picture stories. This study is a classroom action research. The subjects in this study were students in group B of AMANAH BANGSA Kindergarten, semester II of the 2025/2026 academic year. There are 30 students in Group B of AMANAH BANGSA Kindergarten. This research is a collaborative effort between the researcher, the principal, and the accompanying classroom teacher. Data were collected through observation, field notes, interviews, and documentation. Data validity was checked using triangulation. Data were analyzed using a descriptive qualitative flow model. The results of this study indicate that there is an increase in children's creativity through picture stories, namely pre-cycle creativity of 13.33%, an increase in cycle I creativity of 46.67%, and an increase in cycle II creativity of 80.00%. Several indicators support the improvement of children's creativity through picture stories, namely creative reactions, long attention span, self-organization/self-confidence, connecting ideas or concepts/storytelling, imagination development, and new vocabulary acquisition. In addition, the success in improving creativity is also supported by supporting methods, including providing time for exploration and motivation in the form of praise. The conclusion of this study is that picture stories can enhance children's creativity.

Keywords: Creativity, Picture Stories.

Citation: Purba, M. N. S. P., Handayani, A. T., Harahap, J. Y., & Friska, N. (2026). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B Tk Amanah Bangsa . *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 897–5901. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3253>

Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan

banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain (Harjanty & Laily Fitriani, 2024). Suratno menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Andriani, 2023). Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru

karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya di TK Amanah Bangsa juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu guru, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan guru.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Selain itu penggunaan metode bercerita kurang optimal di terapkan di TK Amanah Bangsa. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain dengan musik, mengunjungi pameran, menonton pertunjukan wayang, olahraga, bercerita dan lain-lain.

Buku cerita disukai hampir semua anak apa lagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dengan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter di dalamnya, sehingga membaca pun akan semakin menyenangkan. Permainan adalah kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa didesak oleh rasa tanggung jawab. Anak-anak suka bermain karena didalam diri mereka terdapat golongan batin dan dorongan mengembangkan diri.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema fantasi realistik membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu. Cerita fiksi membuat pembaca berimajinasi tentang sebuah karakter, pemandangan seting cerita, serta alasan terjadinya sebuah plot. Buku cerita non fiksi menstimulasi pembacanya berpikir mengenai jawaban dari plot cerita dan membuat pembacanya bertanya-tanya sehubungan plot yang disajikan.

Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak

yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah perbendaharaan kata barunya.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas kelompok B TK Amanah Bangsa Kabupaten Asahan. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang setiap siklusnya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mengidentifikasi permasalahan serta menyiapkan rencana pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dan instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan kegiatan cerita bergambar untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak. Selama tindakan berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas dan perkembangan anak. Selanjutnya, hasil observasi dianalisis dan didiskusikan bersama guru pada tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tindakan dilanjutkan sampai diperoleh peningkatan keaktifan dan kreativitas anak sesuai indikator keberhasilan penelitian.

Penelitian dilakukan di TK Amanah Bangsa, Kabupaten Asahan yang terletak di jalan Besar Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Penelitian yang dilakukannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*Action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak usia dini.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi : Informan atau nara sumber, yaitu anak didik kelompok B TK Amanah Bangsa, tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan cerita bergambar di TK Amanah Bangsa, dokumen atau arsip, yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas

kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak.

Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Pra Siklus

TK AMANAH BANGSA adalah sebuah lembaga yang memiliki visinya adalah unggul dalam prestasi santun dalam berbudi. Banyak prestasi yang telah diukir oleh TK AMANAH BANGSA salah satunya adalah juara I karnaval, juara III lomba gerak dan lagu, harapan I lomba menyanyi sekabupaten Asahan. Disamping itu hampir 50 % lulusan TK AMANAH BANGSA mendapat peringkat 10 besar dijenjang pendidikan sekolah dasar atau setingkat di atasnya yang tersebar. Sehingga Taman Kanak-Kanak ini memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian pra siklus ini hanya terdapat 13,33 % atau 4 anak saja yang menunjukkan kreativitas dari 30 anak yang ada dalam kelompok B TK AMANAH BANGSA.

Pada proses pembelajaran bercerita sebelum tindakan ini, peneliti mengamati anak-anak kurang fokus memperhatikan penyampaian cerita dari peneliti. Hal ini diperkirakan karena guru/peneliti tidak menggunakan media baik gambar ataupun yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dan guru merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas. Untuk itu peneliti berdiskusi untuk menentukan langkah selanjutnya. Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan tindakan pada hari Senin, tanggal 31 Mei 2010.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kreativitas anak usia dini. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui pedoman observasi.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan media dengan judul yang sama, (2) adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau rewards dari peneliti atas kreativitasnya, (5) sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan, itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran, (6) kreativitas didik dalam satu kelas masih belum merata, ada anak yang mempunyai kreativitas lebih akan tetapi ada yang juga yang masih rendah. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kreativitas anak melalui cerita bergambar mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan kreativitas anak yang mencapai 80,00 %, antusiasme anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaranpun membaik. Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan kreativitas anak serta perhatian dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang memperhatikan peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kreativitas anak pada kelompok B TK AMANAH BANGSA semester II tahun pelajaran 2009/2010 telah mengalami peningkatan sebesar 80,00% atau 24 anak dari 30 anak.

Pembahasan

Peningkatan kreativitas anak dari 13,33% pada pra-siklus, menjadi 46,67% pada siklus I, dan 80,00% pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Media cerita bergambar memberikan stimulus visual yang dapat membantu anak memahami isi cerita, mengembangkan imajinasi, mengemukakan pendapat, dan menghasilkan gagasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2020) yang menemukan bahwa penerapan pembacaan cerita bergambar dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kreativitas anak, kemampuan bahasa lisan, dan keterampilan sosial. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa rangkaian

gambar merupakan sarana komunikasi yang sesuai bagi anak usia dini karena dapat membantu menarik dan mempertahankan perhatian anak selama kegiatan bercerita (Maharani, 2020).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Azizah (2022) yang meneliti peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menunjukkan bahwa cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Azizah, 2022).

Penggunaan cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan isi cerita, tetapi juga memberikan rangsangan kepada anak untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Gunawan, Suhardi, dan Makawawa (2023) yang menemukan bahwa media picture storybook memenuhi aspek kualitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar, temuan tersebut memperkuat penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus terhadap kemampuan berpikir kreatif (Gunawan, Suhardi, 2023).

Peningkatan kreativitas dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari pemberian kesempatan kepada anak untuk tampil, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan gagasannya. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diberi kesempatan untuk memberikan respons terhadap gambar dan alur cerita. Dengan demikian, kegiatan bercerita menjadi kegiatan yang bersifat aktif dan partisipatif.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prayitno (2020) mengenai pembelajaran menggambar berbasis cerita pada anak taman kanak-kanak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengungkapkan dan mengekspresikan hasil karya serta imajinasinya. Dengan demikian, cerita dapat menjadi stimulus bagi anak untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk yang sesuai dengan pengalaman dan kemampuan mereka (Prayitno, 2020).

Selain itu, penelitian Manurung (2021) mengenai kegiatan menulis cerita bergambar menunjukkan bahwa kegiatan cerita bergambar memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kreativitas anak. Penelitian tersebut menekankan pentingnya perencanaan kegiatan yang meliputi input, proses, output, dan outcome agar kegiatan cerita bergambar dapat memberikan hasil yang optimal (Manurung, 2021).

Dalam penelitian ini, peningkatan pada siklus II juga dipengaruhi oleh perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Penggunaan cerita yang lebih bervariasi, pemberian motivasi, kesempatan untuk tampil, serta penghargaan terhadap kreativitas anak membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media cerita bergambar tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana guru mengelola kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan gambar yang menarik dapat membantu anak mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran. Penelitian tentang penerapan metode bercerita dengan media big book menunjukkan bahwa penggunaan media cerita yang lebih menarik dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kondisi ketika anak kurang tertarik memperhatikan cerita yang disampaikan dengan buku cerita bergambar biasa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar yang dipadukan dengan metode bercerita, motivasi, kesempatan berekspresi, dan pemberian penghargaan dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Peningkatan kreativitas dari 13,33% pada pra-siklus menjadi 80,00% pada siklus II menunjukkan adanya perubahan positif setelah tindakan dilakukan secara bertahap dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi setiap siklus.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan kreativitas anak sebesar 13.33% atau 4 anak, peningkatan kreativitas siklus I mencapai 46.67 % atau 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus II mencapai 80.00 % atau 24 anak. Oleh karena itu buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena buku cerita bergambar merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak, merangsang imajinasi

- anak, menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original.
2. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan buku cerita bergambar. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian rewards very good membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran serta memotivasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andriani, D. (2023). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam*. 7(2), 1910–1922.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Azizah, H. F. (2022). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Di TK Pertiwi Metro*. 2(1), 176–181.
- Gunawan, Suhardi, J. C. M. (2023). *Developing Picture Storybook Learning Media In Terms Of Students' Critical And Creative Thinking Skills*. 11(2), 161–175.
- Harjanty, R., & Laily Fitriani. (2024). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B RA Barokatussoulathiah NW Puyung*. 5(2), 943–956.
- Maharani, A. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan , Kreativitas*. 5, 1–7.
- Manurung, E. S. (2021). *Kebutuhan Kegiatan Menulis Cerita Bergambar Di Sopo Belajar*. 1(5), 49–60.
- Prayitno. (2020). *Pembelajaran Menggambar Berbasis Cerita Di Taman Kanak-Kanak*. 8(2).